

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa laporan – laporan, buku – buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>1</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>2</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Publikasi Bank Indonesia dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari elemen-elemen yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>3</sup> Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan,

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2008, hlm 21

<sup>2</sup> Nur Indriyanto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi pertama*, Yogyakarta: BPFE, 1999, hlm. 146-147

<sup>3</sup>J. Supranto, Statistik, *Teori dan Aplikasi jilid 2, Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga,1998, hlm. 129

udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah pada periode 2006-2009.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini digunakan metode sesuai dengan data yang diperlukan. Metode tersebut adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>5</sup> Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan melihat dan mencatat data dari Laporan Publikasi Perbankan Indonesia di Bank Indonesia dan internet. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Prof. Dr. H.M. Burhan Bugin, S.Sos., M.Si., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi pertama, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 99

<sup>5</sup>Sugiyono, *Penelitian Administrasi dan Perkantoran*, Bandung: Alfabeta, 2001, hlm. 70

1. Laporan Neraca keuangan periode 2006-2009
2. Laporan Rugi / Laba periode 2006-2009
3. Laporan kualitas aktiva produktif periode 2006-2009

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan/ bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan perusahaan / bank. Analisis rasio keuangan yang di gunakan adalah analisis rasio keuangan pada perbankan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity*) dan rasio profitabilitas (*earning*).

Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perbankan syariah dengan menggunakan alat rasio likuiditas (*liquidity*) dan rasio profitabilitas (*earning*).
  - a. Rasio likuiditas (*liquidity*)
    - a. Besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, sebagai Rasio Utama,
    - b. Kemampuan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka

pendek, kas dan secondary reserve (*Short Term Mismatch / STMP*), sebagai Rasio Penunjang,

c. Ketergantungan pada dana antar bank (Rasio Antar Bank Pasiva / RAPB), sebagai Rasio *Observed*.

b. Rasio profitabilitas (*earning*)

a. Pendapatan Operasional Bersih (Net Operating Margin, NOM), sebagai Rasio Utama,

b. Return On Asset, sebagai Rasio Penunjang,

c. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), sebagai Rasio Penunjang,

d. Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA), sebagai Rasio Penunjang,

e. Diversifikasi Pendapatan, sebagai Rasio Penunjang,

f. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO), sebagai Rasio Penunjang,

g. Rasio Net Margin Operasional Utama, sebagai Rasio Observed,

h. Return On Equity, sebagai Rasio Observed,

i. Komposisi penempatan dana pada surat berharga / pasar keuangan, sebagai Rasio Observed,

j. Fungsi edukasi publik (CSR), sebagai Rasio Observed,

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variable dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel, Definisi, Indikator dan skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Rasio likuiditas ( <i>liquidity</i> )	Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya	a. Besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, sebagai Rasio Utama, b. Kemampuan bank syariah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka	Diukur melalui perhitungan rasio dari masing-masing indikator

<sup>6</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm 99.

			<p>pendek dengan menggunakan aset jangka pendek, kas dan secondary reserve (Short Term Mismatch / STMP), sebagai Rasio Penunjang,</p> <p>c. Ketergantungan pada dana antar bank (Rasio Antar Bank Pasiva / RAPB), sebagai Rasio Observed.</p>	
2.	Rasio profitabilitas ( <i>earning</i> )	Merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam	<p>a. Pendapatan Operasional Bersih (Net Operating Margin, NOM), sebagai Rasio Utama,</p> <p>b. Return On Asset, sebagai Rasio</p>	Diukur melalui perhitungan rasio dari masing-masing indikator

		menghasilkan laba	<p>Penunjang,</p> <p>c. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), sebagai Rasio Penunjang,</p> <p>d. Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA), sebagai Rasio Penunjang,</p> <p>e. Diversifikasi Pendapatan, sebagai Rasio Penunjang,</p> <p>f. Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO), sebagai Rasio Penunjang,</p> <p>g. Rasio Net</p>	
--	--	-------------------	---	--

			<p>Marjin Operasional Utama, sebagai Rasio Observed,</p> <p>h. Return On Equity, sebagai Rasio Observed,</p> <p>i. Komposisi penempatan dana pada surat berharga / pasar keuangan, sebagai Rasio Observed,</p> <p>j. Fungsi edukasi publik (CSR), sebagai Rasio Observed,</p>	
--	--	--	---	--

*Sumber data : dikembangkan untuk penelitian, 2012*

### 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Adapun formula dari regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

$Y$  = Rasio Profitabilitas

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X$  = Rasio Likuiditas

$e$  = Kesalahan Pengganggu

### 3.6.2. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji T statistik

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independent.

$H_0$  = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi

lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

b) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen / variabel terikat.  $R^2$  digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda.  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.<sup>7</sup>

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi – asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang : BP – UNDIP, 2001, HLM 44 - 45

asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.<sup>8</sup>

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>9</sup>

b. Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm 91

<sup>9</sup> Ibid, hlm 74

autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Uji Durbin – Watson** (*D-W Test*).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji *D-W Test* didasarkan pada criteria berikut ini :

- 1) Apabila nilai *D-W* dibawah  $-2$ , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai *D-W* diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila nilai *D-W* diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*) > Deteksi ada

tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di – studentised, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 69